

**PERSOALAN DALAM KELUARGA SEBAGAI TEMA  
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Lingga Ami Lisdianto**

**Nim: 0811916021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

# **PERSOALAN DALAM KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Lingga Ami Lisdianto

Nim: 0811916021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1  
dalam bidang Seni Rupa Murni

2015

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PERSOALAN DALAM KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS sebagai tema besar yang dipilih untuk pembuatan karya Tugas Akhir diajukan oleh Lingga Ami Lisdianto, NIM 0811916021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Agus Kamal

NIP: 195607311987031001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Andang Suprihadi, P.,MS

NIP: 195612101985031002

Cognate/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn., M.A

NIP: 197004271999031001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni  
/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn, M.Sn

NIP: 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 001



*Karya serta penulisan laporan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Ibu Lilis Rusmiati dan Bapak Imam Djaswadi serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan menjadi penggerak untuk selalu maju.*

*Lingga Ami Lisdianto*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* *ahirabbil'aalamiin*, sujud syukur terimakasih setinggi-tingginya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesehatan, ilmu pengetahuan dan anugerah yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dan penciptaan karya seni.

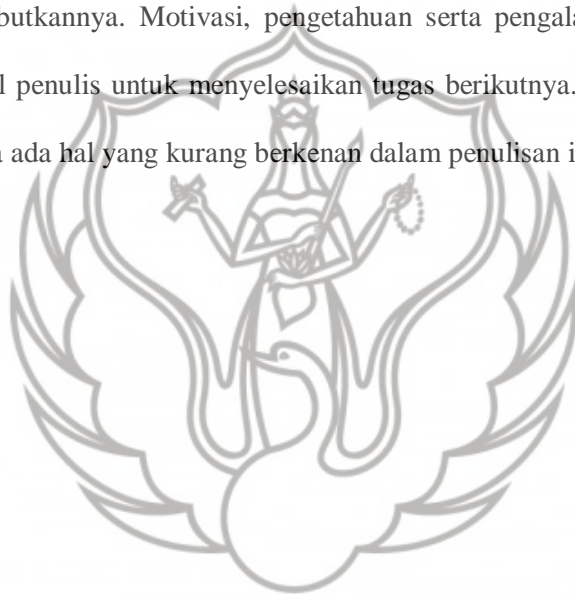
Penulisan Tugas Akhir ini merupakan laporan yang dibuat penulis untuk menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selama pengerjaannya banyak sekali kekurangan dalam penyusunan laporan penciptaan Tugas Akhir. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu menerima bimbingan kepada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, bantuan dari luar institusi untuk memperoleh pengetahuan, maupun dari semua pihak baik berupa dukungan moril, dana, do'a dan peran serta yang sangat berharga bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sekali kepada:

1. Drs. Agus Kamal selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam banyak hal salah satunya penulisan laporan tugas akhir ini, dimana penulis mendapatkan banyak pengalaman serta pelajaran yang cukup berharga.
2. Drs . Andang Supriyadi. P. MS selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan kepada penulis pada kritikan karya dan sistematika penulisan laporan agar kedua hal tersebut dapat menjadi lebih baik.
3. Amir Hamzah, S.Sn., M.A selaku cognate yang telah memberikan kritikan dan masukan sarannya.
4. Wiwik Sri Wulandari. S. Sn, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Drs. Ign. Hening Swasono. Ph. M. Sn, selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dalam proses belajar.

6. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des selaku Dekan ISI Yogyakarta.
7. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor ISI Yogyakarta.
8. Bapak Subroto M. Hum, Dr. Miftakhul Munir, Drs. Sudarisman, Drs Titoes Libert, M.Sm., M. Agus Burhan, M. Hum., Drs AB. Dwiantoro, M. S., Drs. Anusapati, MFA, M. Rain Rosidi, S. Sn, Warsono, S. Sn., M.A, Drs Suwarno, M. Hum, Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum, Bambang Witjaksono, M. Sn, I Gede Arya Sucitra, S.Sn. Agus Yulianto, S.Sn., AC. Andre Tanama, M.Sn, dan seluruh staf Dosen Seni Murni yang telah memberikan banyak pelajaran dan berbagai pengalaman kepada penulis baik mata kuliah teori maupun praktik semenjak masa kuliah.
9. Terima kasih teramat sangat penulis persembahkan kepada kedua orang tua Ibu Lilis Rusmiati dan Bapak Imam Djaswadi yang sangat penulis hormati dan kagumi. Berkat doa, ijin dan kebebasan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah di ISI. Dukungan serta kasih sayang sangat berarti bagi penulis. Semoga apapun yang penulis raih dan dapat terwujud saat ini dapat membahagiakannya baik lahir maupun batin.
10. Adik penulis Panji Ramadhani, dan M. Ajzhar Afrila, Budhe Niken, Pakdhe Nasrullah Nawawi, Mbah Suwarti, Om Yugo, Tante Yuni, Bapak Budi Rahayu, Ibu Mukhlasiyah, Dini Triwuryani (Orin). Serta seluruh kerabat keluarga yang sangat penulis banggakan. Menjadi dorongan penulis untuk terus bergerak mewujudkan cita dan cinta.
11. Om Budi Santoso (Soso), Om Budha, Om Hary Prianto, Om Seng Yan, Mr.Hans yang telah mengapresiasi lebih karya penulis.
12. M.Adam, Ipan, Pak Yunus, Dea, Sekar, Bu Mukhlas, Awalludin, Ua Ade, Panji, Afril, Mama, Ayah, Mang Ujang, Fadhli, Fahresi yang telah bersedia untuk menjadi model untuk dilukis.
13. Komunitas Cibubur yang telah sedikit banyak memberikan masukan-masukan yang berarti dalam proses penciptaan seni lukis.

14. Lukman Edi Santoso, Akbar Hidayat, Syamsul Ma'arif atas sarana dan prasarana tempatnya. Ajar Ardianto, Nur Wiyanto, Chrisna Bayu, Dedi, Haqiqi, Imam Maksum, Fahla Fadillah Lotan, Ristyanto C.W, I Wayan Agus Novianto, Bambang Supriadi, Asep Prasetyo, Heri Susanto, Tito T, Renaldi Ade Putra, dan siapapun sesederhana apapun jasa dan bantuan dari teman-teman sangat berarti bagi penulis.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, tanpa mengurangi rasa hormat kepada siapapun yang penulis lupa untuk menyebutkannya. Motivasi, pengetahuan serta pengalaman berharga tersebut menjadi bekal penulis untuk menyelesaikan tugas berikutnya. Mohon maaf sedalam-dalamnya jika ada hal yang kurang berkenan dalam penulisan ini.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Memang harus diakui, bahwa hidup kita didapat dari pemberian perhatian orang di sekitar kita. Baik perhatian yang kita peroleh dari ibu, ayah, adik, saudara, kakek, paman dan sebagainya. Dapat dibayangkan seandainya hidup saling mengacuhkan, hidup sendiri dengan tiadanya saling memperhatikan terhadap keluarga. Adalah mustahil kita hidup sendiri. Hidup ini akan menjadi indah, bahagia, mengesankan, bermanfaat, bagi sendiri atau orang lain bila kita saling membagi perhatian.

Saling memperhatikan menggambarkan adanya hubungan kasih sayang dalam keluarga. Kasih sayang, dasar komunikasi dalam suatu keluarga, komunikasi antara anak dan orang tua. Anak terlahir dan terbentuk sebagai hasil curahan kasih sayang orang tuanya. Kasih sayang membutuhkan keterbukaan, pengertian, pengorbanan, tanggung jawab, perhatian dan sebagainya.

Keluarga menjalankan perannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga merupakan sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga tingkah laku yang menyimpang. Bila seorang anak dibesarkan melalui cara-cara kasar, maka ia akan memiliki sifat



yang tidak baik. Akan tetapi, bila seorang anak dibesarkan pada keluarga yang penuh cinta kasih sayang, maka ia akan tumbuh menjadi cemerlang yang memiliki budi pekerti luhur. Keluarga sebagai tempat bernaung, merupakan wadah pembentukan karakter individu.

Dalam kehidupan sehari-hari sering diberitakan, baik secara langsung maupun lewat media masa, tentang adanya keributan-keributan yang sasaran maupun pelaku-pelakunya di lingkungan anak-anak remaja. Seperti adanya suatu perkelahian-perkelahian di antara para remaja yang melakukan tindakan-tindakan kriminalitas. Kejadian-kejadian seperti ini biasanya berawal dari didikan orang tua yang tidak tepat pada sasaran. Sudah menjadi tradisi bahwa apabila seorang anak bertindak salah maka masyarakat pertama kali akan menimpakan kesalahan tersebut kepada orang tuanya, bagaimana cara orang tua mendidik anak. Memang tugas orang tua cukup berat, lebih berat lagi apabila anak-anaknya telah menginjak dewasa.

Tentu saja yang didambakan pada setiap kehidupan keluarga adalah keharmonisan dan kebahagiaan yang terus-menerus sampai nanti, semua itu dapat diciptakan jika anggota keluarga memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Bila dalam suatu keluarga ada kegembiraan dapat dinikmati bersama oleh setiap anggota keluarga mencerminkan saling berbagi, bila ada masalah tidak harus saling angkat senjata untuk saling menyalahkan. Terkadang berbagai persoalan sering menjadi gesekan yang mempengaruhi kondisi rumah tangga, sehingga tidak terciptanya keharmonisan dalam keluarga.

Penulis memiliki pemikiran dan pandangan bahwa apabila didalam suatu keluarga yang kurang mencerminkan kasih-sayang, perhatian, dan pengertian dalam hubungan setiap anggota keluarga, pasti akan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dapat merugikan salah satu anggota keluarga tersebut dan mungkin bisa membawa keluarga tersebut kedalam kehancuran.

Penulis tinggal di Desa Sawah RW 02, Ciputat, Banten, Tangerang Selatan. Daerah ini terletak tidak jauh dari Ibu Kota Jakarta, ini merupakan daerah yang cukup padat penduduk. Tinggal di rumah petak (pondokan) berderet sesak, sekitar 20 lebih kepala keluarga mengisi rumah petak tersebut. Dari sekian banyak kepala keluarga sudah tentu memiliki kebiasaan yang mereka gemari seperti, memutar lagu dangdut dengan kencang, ibu-ibu yang suka *ngerumpi*, bapak-bapak yang bersiul mengurus burungnya, anak kecil yang ramai bermain, dan lain sebagainya. Hal tersebut tergolong biasa. Yang luar biasa bagi penulis adalah bisingnya perselisihan antar anggota keluarga didalam suatu keluarga.

Manusia merupakan makhluk yang kompleks, berbeda dengan makhluk lainnya, manusia dibekali dengan cipta, rasa dan karsa. Keberadaan manusia tidaklah lepas dari berbagai persoalan yang melingkupinya. Manusia merupakan makhluk sosial yang di mana selalu akan sering terjadi permasalahan yang terjadi di dalamnya. Lahirnya karya seni merupakan ungkapan pengalaman estetik, pengalaman estetik masuk ke dalam imajinasi kreatif manusia. Melihat peristiwa-peristiwa di sekitar lingkungan tersebut, penulis menggambarkan ide yang berawal dari kejadian-kejadian yang dialami maupun melihat suatu fenomena secara langsung atau tidak langsung yang menginspirasi persoalan dalam

keluarga. Tema yang diangkat oleh penulis dalam tugas akhir ini banyak persoalan yang divisualisasikan dengan didominasi oleh penggambaran-penggambaran yang negatif, hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik dari persoalan yang sebenarnya terjadi bagi penulis, karena apa yang terjadi pada persoalan-persoalan tersebut merupakan hal yang akan selalu ada dalam kehidupan kita.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mewujudkan persoalan dalam keluarga dalam karya seni lukis. Untuk mewujudkan hal tersebut yang menjadi perhatian adalah:

1. Bagaimana seluk beluk dari suatu persoalan dalam keluarga?
2. Bagaimana mewujudkan dan penggunaan teknik dalam menciptakan persoalan keluarga dalam karya seni lukis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Penjelasan mengenai seluk beluk persoalan dalam keluarga.
- b. Visualisasi dan penggunaan teknik penciptaan persoalan keluarga dalam karya seni lukis.

## 2. Manfaat

- a. Memberi motivasi pada masyarakat untuk selalu menciptakan keluarga yang sehat dan harmonis.
- b. Diharapkan memberi pencerahan hati ketika menikmati lukisan penulis.
- c. Untuk lebih mengerti mengenai hidup dan kehidupan dalam berkeluarga.

## D. Makna Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari judul penulisan dibutuhkan kejelasan makna dalam setiap kata. Berikut ini akan dijelaskan pengertian setiap kata dari judul, serta maksud yang ingin disampaikan penulis.

“PERSOALAN DALAM KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS”

Persoalan

“**Persoalan** *n* **1** perbahasan; perdebatan; perbincangan; **2** hal-hal; perkara; masalah; problem<sup>1</sup>

Keluarga

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk

<sup>1</sup> Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008. p. 1365

kepribadiannya dalam masyarakat. Keluarga memiliki empat karakteristik yang memberi kejelasan tentang konsep keluarga : 1. Keluarga terdiri dari orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Yang mengikat suami istri adalah perkawinan, yang mempersatukan orang tua dan anak-anaknya adalah hubungan darah (umumnya) dan kadang-kadang adopsi. 2. Para anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam suatu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga (*household*), kadang-kadang satu rumah tangga itu hanya terdiri dari suami istri tanpa anak-anak, atau sengan satu atau dua anak saja. 3. Keluarga itu merupakan satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan. 4. Keluarga itu mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.<sup>2</sup>

#### Tema

“**Tema** /tema/ *n* pokok pikiran; dasar cerita (yg dipercakapkan, dipakai sbg dasar mengarang, menggubah sajak, dsb)”<sup>3</sup>

#### Penciptaan

“**Penciptaan** *n* proses, cara perbuatan menciptakan”<sup>4</sup>

#### Seni Lukis

Seni Lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Apabila suatu lukisan unsur garisnya menonjol sekali seperti misalnya karya-karya yang dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut “gambar”, sedang sementara itu “lukisan” adalah yang kuat unsur warnanya.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Hendra Prijatna, M.Pd, Sosiologi Keluarga, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Universitas Bale Bandung, 2012, p. 3

<sup>3</sup> *Ibid.* p. 1482

<sup>4</sup> *Ibid.* p. 289

<sup>5</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, p. 11

“Persoalan Dalam Keluarga Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis” yang dimaksud adalah, tentang keluarga yang diulas dan dibahas dari berbagai permasalahannya, diantaranya mengenai kejadian-kejadian penting yang terjadi pada keluarga, pertikaian dalam keluarga , eksploitasi pada anak, kekerasan dalam keluarga, dan lain sebagainya menjadi pokok pikiran yang prosesnya kemudian digambarkan kembali kedalam bidang dua dimensional, serta pengubahan terhadap rekaman persoalan keluarga tersebut diekspresikan melalui hasil dari pemilihan idiom-idiom rupa yang dapat mewakili berbagai macam gagasan yang hendak digambarkan dalam konteks persoalan dalam keluarga.

